

Representasi Wanita Dibalik Kosakata Berita (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Kekerasan Seksual pada Media Indonesia)

*Representation of Women Behind the Vocabulary of News
(Critical Discourse Analysis by Sara Mills on Sexual Violence in Indonesian Media)*

Dewi Kania^{1*}, Agus Hamdani²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana,
Institut Pendidikan Indonesia Garut

*email: kaniadewi314@gmail.com, gushamdan@yahoo.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
26/05/2023

Diterima:
04/06/2023

Diterbitkan:
05/06/2023

Fokus penelitian ini berfokus pada kekerasan seksual yang terjadi terhadap perempuan dalam konten media online. Media yang berkualitas dapat memberikan informasi yang seimbang. Beberapa berita tentang pelecehan seksual yang sering dialami oleh perempuan mencerminkan suatu pandangan. Saat ini, eksploitasi terhadap perempuan dilakukan dengan cara yang lebih tersembunyi dan dikemas dengan baik, salah satunya melalui pemberitaan di media. Perempuan dalam media sering kali menarik secara visual, namun substansinya terabaikan. Jika situasi ini dibiarkan terus berlanjut, kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki akan semakin diperkuat, yang berpotensi memperburuk keadaan bagi perempuan sebagai korban. Penelitian ini akan membahas analisis wacana dengan menggunakan teori Sara Mills. Fokus penelitian Sara Mills adalah teori wacana yang menekankan feminisme sebagai topik utamanya. Dia mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan perempuan, seperti bagaimana perempuan digambarkan dalam media. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Temuan dari penelitian dan studi pustaka menunjukkan bahwa teks-teks tersebut menggambarkan perempuan secara tidak adil dalam dua berita media.

Kata kunci: Sara Mills; Pelecehan Seksual; Analisis Wacana Kritis

ABSTRACT

The focus of this research is on sexual violence against women in online media content. Quality media has the ability to provide balanced information. Some news reports on sexual harassment frequently experienced by women represent a certain perspective. Currently, exploitation of women is being carried out in a more concealed and well-packaged manner, including through media coverage. Women in the media often appear visually prominent but are substantially marginalized. If this continues to be ignored, the gender gap between women and men will be further emphasized, potentially leading to more harm towards women. This study will discuss discourse analysis using Sara Mills' theory. Sara Mills' research primarily revolves around discourse theory, with feminism being a central topic of her investigation. She examines women's issues, such as how women are portrayed in the media. The research methodology employed is literature review. The findings from the research and literature review indicate that the texts depict women unfairly in two media news articles

Keywords: Sara Mills; Sexual Harassment; Critical Discourse Analysis

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, Media massa memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pendapat dan perspektif masyarakat terhadap suatu masalah. Namun, tidak jarang media massa memberikan sudut pandang yang tidak seimbang atau bahkan memarginalkan suatu kelompok tertentu, salah satunya adalah wanita. Dalam konteks pelecehan seksual yang terjadi di tempat kerja, wanita sering kali menjadi korban dan tidak mendapatkan perlindungan yang cukup dari media. Menurut Shella Yan Prantya (2015) "Saat ini, setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menikmati berbagai tayangan dan bacaan melalui berbagai media platform yang tersedia". Hak publik untuk secara mandiri memilih jenis media yang dinikmatinya sepadan dengan kebebasan yang dimilikinya. Namun, sayangnya, dalam media massa, sering kali perempuan menjadi subjek yang banyak dibahas dengan cara yang negatif, seperti menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang lemah. Hal ini dapat disebut sebagai sebuah *stereotype* yang tidak benar dan tidak adil terhadap perempuan. Sebagai gantinya, sebaiknya kita mempromosikan pandangan yang lebih positif dan inklusif tentang perempuan, yang mengakui kekuatan dan kemampuan mereka sebagai individu yang merdeka dan setara.

Menurut Catahu dalam Syahrul (2019) Kekerasan terhadap perempuan mencapai 348.446 kasus. Di tingkat pertama, 41% mengalami kekerasan fisik, 31% mengalami kekerasan seksual, dan 13% mengalami kekerasan ekonomi. Kekerasan seksual terletak pada tingkat kedua, tetapi dampaknya sangat merugikan korbannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun hal tersebut dapat disembuhkan secara medis, hal tersebut tetap meninggalkan trauma yang mendalam bagi korbannya.

perilaku merayu, perusakan gender, penyuaian seksual, pemaksaan seksual, dan pelanggaran seksual hanyalah beberapa jenis perusakan. Meskipun demikian, media komunikasi sangat penting untuk melindungi dan memberikan dampak pada pembaca. Media yang handal memiliki kemampuan menyajikan liputan berita yang objektif dan berkeadilan tanpa merugikan individu atau kelompok manapun. Namun, representasi yang berbeda selalu ada di

masa media . Bahkan terkadang membawa pembaca ke topik yang dibahas. Pendapat tersebut mendukung pernyataan tersebut. (Eriyanto, 2012) Struktur wacana menetapkan batas-batas yang membentuk pandangan kita tentang suatu objek: bidang objek, definisi dari sudut pandang yang paling bisa diandalkan dan dianggap benar, membedakan wacana.

Gender dan perilaku buruk, pelecehan seksual, pemaksaan seksual, serta pelanggaran seksual adalah beberapa bentuk perusakan yang ada. Pembaca dipengaruhi oleh komunikasi media. Sebagai contoh, media yang baik harus menyampaikan berita dengan cara yang adil dan faktual tanpa menyinggung satu pihak. Namun, faktanya adalah bahwa media sering menampilkan gambaran yang berbeda dan mengarahkan pembaca ke topik tertentu.

Ini sesuai dengan gagasan (Eriyanto, 2012) yang menyatakan bahwa struktur diskursif menetapkan batas-batas di mana kita melihat sesuatu. Dalam wacana, objek dibatasi oleh bidang tertentu, definisi dari sudut pandang yang paling dianggap benar dan dipercayai. Dengan kata lain, media massa memiliki kekuatan untuk membentuk pandangan pembaca terhadap suatu objek atau topik tertentu dengan cara yang sudah ditentukan oleh struktur diskursif yang ada.

Dalam era sekarang, Penyalahgunaan perempuan dilakukan dengan cara yang lebih cerdas. dan dihadirkan dengan cara yang menarik, termasuk melalui berita yang disajikan dalam media massa. Tanpa disadari, perempuan sering kali menjadi bagian dari konstruksi pandangan yang dibentuk oleh media. Seharusnya, Media massa berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendukung emansipasi wanita, namun sayangnya aspek ini cenderung terabaikan. Perempuan dalam media sering kali ditampilkan secara visual, namun makna yang sebenarnya sering kali terpinggirkan. Jika hal ini terus dibiarkan, maka perbedaan jender antara perempuan dan laki-laki akan semakin jelas, dan ini berpotensi meningkatkan penindasan jender yang memiliki dampak buruk pada perempuan sebagai korbannya. Terlebih lagi, eksistensi perempuan dalam media tidak terwakili dengan proporsional, baik di sektor media hiburan maupun di industri media berita Wolf dalam (Sunarto, 2009).

Sistem gender dibangun di atas perbedaan

biologis antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, pengertian gender mencakup lebih dari sekedar perbedaan biologis; itu juga termasuk psikologis, sosial, budaya, dan berbagai atribut lain yang berhubungan dengan kategori perempuan dan laki-laki (Pam, 1993). Teori maskulinitas dan feminitas digunakan untuk memahami fungsi gagasan gender dan meningkatkan kesadaran tentang perbedaan gender. Identitas laki-laki sebagai yang kuat dalam segala hal ditanamkan dalam budaya patriarki yang dominan, sementara perempuan sering kali terpinggirkan dalam masyarakat dan mengalami pengalaman yang berbeda dengan laki-laki.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya perlindungan hukum dan munculnya kekerasan terhadap perempuan korban di Indonesia. Salah satu faktornya adalah sistem budaya patriarki yang masih ada di masyarakat, di mana relasi antara pihak yang kuat dan lemah didasarkan pada kategori tersebut. Konsekuensinya, hal itu menghasilkan dominasi yang kuat dan menindas yang kurang kuat, termasuk perempuan yang kerap mengalami marginalisasi dalam masyarakat. Sistem budaya sosial ini melegitimasi ketidakadilan, perampasan, dan penindasan terhadap hak asasi perempuan korban, yang pada akhirnya menghambat perlindungan hukum terhadap mereka Murniati, dalam Budi Setiawan dan Yulianto (2011).

Isu yang dibahas di sini terkait dengan masalah feminisme. Gerakan feminisme telah menjadi topik yang penting di masyarakat, terutama di kalangan akademisi. Gerakan ini juga dianggap sebagai pendekatan teoritis yang penting dan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang asing atau tidak relevan. Seorang feminis Indonesia sebelumnya mengungkapkan bahwa tujuan gerakan feminis adalah untuk memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam setiap aspek kehidupan dan menghapuskan diskriminasi terhadap kedua jenis kelamin.

Dalam teks tersebut dijelaskan bahwa media massa tidak hanya mengekspresikan informasi, tetapi juga terlibat dalam hubungan kekuasaan, yang dapat mempengaruhi representasi masyarakat dan pembentukan identitas individu. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua peristiwa

patut untuk dilaporkan oleh media massa, tetapi hanya peristiwa yang memiliki nilai informasi dan relevansi dengan tujuan media massa yang perlu diberitakan. Hal ini menekankan kewajiban media massa untuk memberikan informasi yang tepat dan berharga kepada pembacanya.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang perusahaan perempuan tersebut. Ada (Ahmad Hartono, 2009) Studi yang berjudul "Analisis wacana pemberitaan kekerasan pada perempuan di halaman patrol HU" melihat bahwa kekerasan terhadap fisik yang dilaporkan pada perempuan hanyalah tindakan kriminal, dan pihak kepolisian berperan sebagai pencerita utama, merupakan contoh dari kekerasan yang dihadapi perempuan di HU Solopos.

Sedangkan (Yuni, 2010 dengan subjek kajian yang berjudul "representasi korban kekerasan rumah tangga 'nah ini dia' di surat kabar kota (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)" Disimpulkan bahwa korban KDRT muncul muncul dalam empat tahap karakterisasi laki-laki serta perempuan yang muncul dalam berita (karakter), fragmentasi bagian tubuh perempuan (gambaran bagian tubuh), fokus perspektif gender (fokus), dan bagaimana ideologi dominan yang ada berkembang dalam perbedaan gender. Selain itu, judul berita "Nah Ini Dia" juga mengkriminalisasi korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dengan cara yang lucu dan bahasa yang ringan. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang lucu membuat khalayak pembaca merasa kasus KDRT yang menyakitkan korban menjadi sesuatu yang menghibur. Hal ini juga mengurangi intensitas pemberitaan KDRT.

Dalam studi lanjutan tentang kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh Eko Prasetyo dan Denny (2016) berjudul "Representasi Korban KDRT dalam Kolom "Nah Ini Dia" di Koran Kota (Analisis Wacana Sara Mills)," peneliti menemukan bahwa " Insiden kegiatan kriminal sedang meningkat di Indonesia." Minuman beralkohol (minol) dianggap sebagai faktor yang berkontribusi pada peningkatan kasus kejahatan dalam beberapa waktu terakhir. Kasus kekerasan dan pembunuhan yang menimpa Yuyun, seorang siswi SMP di Bengkulu, dilakukan oleh 14 orang yang terpengaruh oleh minol. Selain pembunuhan, Yuyun juga mengalami pemerkosaan dan pelecehan secara bergantian oleh 14 remaja yang mengonsumsi alkohol.

Berkaitan dengan topik dan isu yang diangkat,

penulis memilih untuk menganalisis artikel dari detik.com dan Tribun.com dengan menggunakan pendekatan feminis Sara Mills. Ketertarikan penulis terletak pada menyelidiki isi dari artikel berita ini karena potensi dampaknya dan representasi perempuan yang beragam. Oleh karena itu, pilihan pendekatan feminis Sara Mills dibuat untuk melakukan analisis. tentang kasus perkosaan. Objek penelitian ini adalah berita yang melecehkan perempuan. Media online yang dikutip oleh Tribun.com dan detik.com pada tanggal 27 Mei 2023. Metode penelitian ini diterapkan oleh peneliti sendiri, dengan format pencatatan data yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang detail. Melalui pemanfaatan sudut pandang Sara Mills, yang mencakup peran subjek, objek, dan pembaca, peneliti terlibat dalam proses membaca, memahami, dan mengidentifikasi. Studi ini mengadopsi metodologi tinjauan literatur terfokus.

Selama proses pengumpulan informasi dan data dari sumber tertulis dan elektronik untuk mendukung penelitian, teknik berikut diterapkan: (1) Terlibat dalam membaca dengan cermat artikel berita yang berkaitan dengan kasus tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. (2) Mengidentifikasi contoh-contoh kekerasan terhadap perempuan dalam artikel berita yang meliputi kasus perkosaan menggunakan perspektif Sara Mills, yang melibatkan peran subjek, objek, dan pembaca. (3) Mengkaji data kekerasan terhadap perempuan dalam artikel berita yang membahas kasus penyerangan, menggunakan perspektif Sara Mills yang meliputi posisi pembaca, subjek, subjek, dan objek. (4) Menafsirkan data kasus perkosaan dalam artikel berita dari sudut pandang Sara Mills, yang mempertimbangkan perspektif pembaca, subjek, dan objek. (5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

METODE

Fakta-fakta yang dianalisis dalam penelitian ini digambarkan melalui pendekatan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang fenomena yang diamati (Ratna, 2012). Studi ini akan menjelaskan bagaimana proses analisis wacana kritis terkait dengan posisi aktor dalam berita media online tentang kasus perkosaan.

Objek penelitian ini adalah berita yang melecehkan perempuan.

Media online yang dikutip oleh Tribun.com dan detik.com pada tanggal 27 Mei 2023. Metode penelitian ini diterapkan oleh peneliti sendiri, dengan format pencatatan data yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang detail. Dengan menggunakan perspektif Sara Mills, yang mencakup posisi subjek, objek, dan pembaca, peneliti membaca, memahami, dan mengidentifikasi. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang diarahkan.

Dalam melakukan penelitian untuk mendukung penelitian, berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data melalui berbagai kegiatan: (1) Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus yang sedang dibahas, disarankan untuk secara teliti membaca berita yang terkait dengan kasus tersebut; (2) Mengidentifikasi data mengenai kekerasan terhadap perempuan yang terdapat dalam berita tentang kasus perkosaan dengan menerapkan perspektif Sara Mills, yang mencakup peran subjek, objek, dan pembaca; (3) Mengevaluasi data mengenai kekerasan terhadap perempuan dalam laporan berita tentang kasus perusakan menggunakan pendekatan Sara Mills, yang melibatkan peran pembaca, subjek, dan objek; (4) Menafsirkan data yang ada mengenai kasus perkosaan dalam berita dengan menggunakan sudut pandang Sara Mills, yang mencakup peran pembaca, subjek, dan objek; (5) Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

A. Posisi Subjek dan Objek

Beberapa hal yang dilihat sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana peristiwa dilihat dari perspektif orang yang melihatnya
- 2) Siapa yang bertindak sebagai subjek atau pencerita, dan siapa yang menjadi objek cerita.
- 3) Apakah setiap aktor dan sosial memiliki kesempatan untuk menampilkan kehadirannya, gagasannya, atau dirinya sendiri.

B. Posisi Penulis dan Pembaca

- 1) Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks
- 2) Pandangan pembaca tentang teks yang ditampilkan.
Pembaca masuk ke kelompok mana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut metode Sara Mills, posisi subjek, objek, dan pembaca menentukan bagaimana wanita ditampilkan dalam kasus melemah di detik.com dan Tribun.com pada tanggal 27 Mei 2023. Uraian di bawah ini menunjukkan posisi subjek, objek, dan pembaca

A. Posisi Subjek

Posisi subjek pada berita “11 Pria Termsuk Oknum Brimob-Kades Perkosa Wanita di Parimo, 6 Belum Ditahan” dalam media online detik.com dan Tribun.com yang dipublikasikan dari Mei 2023.

Data 1 Detik.com dalam berita yang berjudul “11 Pria Termsuk Oknum Brimob-Kades Perkosa Wanita di Parimo, 6 Belum Ditahan” edisi 27 Mei 2023, korban ditampilkan sebagai subjek.

Untuk diketahui, dugaan pemerkosaan ini terjadi di beberapa lokasi di Parimo sejak April 2022 hingga Januari 2023. Para pelaku melancarkan aksinya dengan cara mengiming-imingi korban berbagai imbalan.

Korban disebut sebagai subjek atau pelapor, menurut kutipan berita. Pembaca mengetahui peristiwa tersebut dari pengakuan korban, subjek kedua. Subjek kedua membahas bagaimana korban mendefinisikan dirinya sendiri dan juga mendefinisikan pihak lain.

Data 2

Tribun.com dalam berita yang berjudul “Oknum Kades dan 10 Pria Diduga Terlibat Pencabulan Anak di Parigi Mautong” edisi 27 Mei 2023, korban ditampilkan sebagai subjek.

RI, remaja 16 tahun asal Kabupaten Poso menjadi korban perbuatan asusila oleh sejumlah pria di Kabupaten Paris Moutong, Sulawesi Tengah.

Kejadian memilukan ini juga ditengarai telah menyeret oknum kepala desa yang bertugas di Kabupaten Paris Moutong.

Berdasarkan kutipan berita tersebut, RI mengetahui peristiwa perkosaan. Korban digambarkan sebagai subjek atau pelapor dalam berita. Pembaca mengetahui peristiwa tersebut dari pengakuan korban, subjek kedua. Subjek kedua

membahas bagaimana korban mendefinisikan dirinya sendiri dan juga mendefinisikan pihak lain.

B. Posisi Objek

Posisi objek dalam pemberitaan media daring Detik.com dan Tribun.com yang dipublikasikan Mei 2023 terdapat dalam berita mengenai “11 Pria Termsuk Oknum Brimob-Kades” edisi 27 Mei 2023, Pelaku ditampilkan sebagai objek; orang lain mengidentifikasi dan menggambarkan kehadirannya.

Data 1

Detik.com dalam berita yang berjudul “11 Pria Termsuk Oknum Brimob-Kades Perkosa Wanita di Parimo, 6 Belum Ditahan” edisi 27 Mei 2023, korban ditampilkan sebagai objek.

Gadis berusia 15 tahun di Parigi Moutong (Parimo), Sulawesi Tengah (Sulteng) menjadi korban pemerkosaan 11 orang pria, termasuk oknum Brimob berinisial HST dan kepala desa (kades) inisial HR. Lima pelaku sudah mendekam di Polres Parimo, sementara 6 lainnya belum ditahan.

Untuk diketahui, dugaan pemerkosaan ini terjadi di beberapa lokasi di Parimo sejak April 2022 hingga Januari 2023. Para pelaku melancarkan aksinya dengan cara mengiming-imingi korban berbagai imbalan.

Data 2

Tribun.com dalam berita yang berjudul “Oknum Kades dan 10 Pria Diduga Terlibat Pencabulan Anak di Parigi Mautong” edisi 27 Mei 2023, korban ditampilkan sebagai objek.

RI remaja 16 tahun asal Kabupaten Poso menjadi korban tindak asusila dari sejumlah pria di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah.

Peristiwa memilukan itu diduga turut menyeret oknum Kepala Desa yang bertugas di Kabupaten Parigi Moutong.

Kejadian itu terjadi di tempat korban bekerja pada tahun 2022.

Korban yang juga warga Kabupaten Poso mengikuti rekannya berinisial YN bekerja di Kabupaten Parigi Moutong.

Korban menjadi stoker di Rumah Adat Kaili

Desa Taliabo, Kecamatan Sausu.

Selama bekerja di tempat itu, korban mendapatkan perlakuan tak senonoh dari 11 orang diduga pelaku dengan tempat dan waktu yang berbeda-beda.

Seluruh peristiwa perkosaan ini dijelaskan dari perspektif korban, menurut kutipan berita tersebut. Suara satu-satunya korban, yang dibantu oleh subjek kedua, wartawan, memberikan berita kepada khalayak. Secara keseluruhan, wacana berita tersebut berbicara tentang bagaimana peristiwa terjadi dan apa yang dilakukan pelaku terhadap korban. Itu, bagaimanapun, tidak dapat menunjukkan kekuatan korban terhadap tindakan pelaku. Pelaku kejahatan sebagai orang yang diceritakan atau objek dalam berita yang disampaikan berdasarkan penjelasan korban. Pelaku tidak memiliki kemampuan untuk membuat pernyataan untuk membela dirinya sendiri.

C. Posisi Penulis dan Pembaca

Dalam kasus yang dipublikasikan pada bulan Mei 2023 oleh Detik.com dan Tribun.com, perspektif korban menentukan posisi subjek berita yang bias gender, yang diberitakan oleh Detik.com dan Tribun.com, perspektif korban menentukan posisi subjek berita yang bias gender. Dalam wacana berita itu, hanya suara korban, yang muncul, memanggil atau menempatkan pembaca. Itu disebutkan dalam kutipan berita berikut.

Data 1

Detik.com dalam berita yang berjudul “11 Pria Terasuk Oknum Brimob, Kades Perkosa Wanita di Parino, 6 Belum Ditahan” edisi 27 Mei 2023.

Yudy mengatakan HST terseret dugaan pemerkosaan tersebut setelah disebut oleh korban. Namun, Yudy mengatakan keterangan korban harus didukung oleh keterangan saksi lain.

"Kalau oknum Brimob dalam kasus tersebut kita masih melakukan pendalaman dan pengembangan, dikarenakan keterangan tersebut masih berdasarkan dari keterangan korban saja," ujar Yudy.

Data 2

Tribun.com dalam berita yang berjudul

“Oknum Kades dan 10 Pria Diduga Terlibat Pencabulan Anak di PArigi Mautong” edisi 27 Mei 2023

Bahkan, dari 11 orang itu diduga ada Oknum Kades yang bertugas di Parimo dan oknum guru. Parahnya lagi, kejadian pada tahun 2022, korban pada saat itu berumur 15 tahun.

Korban bekerja di tempat itu sekira enam bulan dengan upah Rp 250 ribu per pekan. Selama itu pulalah korban mendapatkan mengalami tindak asusila dari para pelaku.

Pada kutipan tersebut, tampak bahwa pembaca diposisikan di antara pihak yang berpartisipasi dalam isi berita. Karena korban mendominasi diskusi, pembaca masuk ke dalam posisi korban. Ini ditandai dengan kalimat-kalimat yang menjelaskan alur cerita berdasarkan pengakuan yang diberikan oleh korban. Menurut kutipan di atas, karena mereka melakukan kekerasan dan tidak mau bertanggung jawab, pihak laki-laki dianggap sebagai pihak yang buruk. Hal ini mungkin tidak selalu benar. Ini ditunjukkan oleh kutipan “Korban bekerja di tempat itu sekira enam bulan dengan upah Rp 250 ribu per pekan. Selama itu pulalah korban mendapatkan mengalami tindak asusila dari para pelaku”. Kronologi tersebut ditulis berdasarkan pengakuan korban tanpa pengakuan pelaku.

Dalam konteks tersebut, perempuan digambarkan sebagai individu yang lemah dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Fakta ini ditunjukkan oleh kurangnya usaha perlawanan dari korban perempuan yang menceritakan pengalaman mereka. Meskipun mereka menceritakan kekerasan yang mereka alami, tidak ada yang menyebutkan adanya tindakan perlawanan dari diri mereka saat kekerasan terjadi. Akibatnya, penyajian berita seperti ini akan mempengaruhi cara pembaca memahami wacana berita. Wawancara berita di atas memperlihatkan bagaimana pembaca akan merasa seolah-olah mereka adalah salah satu pihak dalam wacana. Diposisikan sebagai subjek ideologi, pembaca menerapkan sebagai subjek yang digunakan oleh media online Detik.com dan Kompas.com untuk berbagi perspektif mereka tentang potret perempuan tersebut. Pembaca menulis sebagai pencerita sehingga mereka menerima cerita itu sebagai kenyataan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus pelecehan seksual yang dilaporkan di media online Detik.com dan Tribun.com pada Mei 2023 menggambarkan perempuan sebagai objek eksploitasi oleh pelaku atau pihak laki-laki yang melakukan kekerasan terhadap perempuan. Namun demikian, perempuan tetap digambarkan sebagai sosok yang marjinal, lemah, tidak berdaya, dan sensitif dalam pandangannya. Media online Tribun.com dan Detik.com menempatkan pembaca sebagai subjek ideologi dan menempatkan mereka pada posisi penceritaan, membuat mereka menerima cerita sebagai kenyataan.

SARAN

Dengan kesimpulan ini, dua rekomendasi dapat diajukan: Pertama, Tribun.com dan Detik.com terus memposting berita tentang perkembangan terbaru tentang pemberitaan kekerasan terhadap perempuan. Akan tetapi, khalayak harus memberi tahu tentang penyelesaian kasus kekerasan terhadap perempuan, baik yang lama maupun baru, serta bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kekerasan yang dialami oleh perempuan. Kedua, Tribun.com dan Detik.com harus secara langsung menyelubungi bagaimana kekerasan terjadi, baik melalui diplomasi maupun dengan mewawancarai pelaku kekerasan terhadap wanita, jika mereka ingin memenuhi unsur *check and balance* dalam berita mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrin Aladdin Y. *Pemaknaan Putusan MA Terkait Calon Legislatif Mantan Koruptor: Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. Cover J Strateg Commun. 2018;9(1):35-44.
- Alif, Zaini. (2006). *Perubahan Dan Pergeseran Bentuk Mainan Anak Masyarakat Sunda*. *Jurnal Rekacipta* Volume II No. 2. Kelompok Keilmuan Desain & Budaya Visual-ITB. Bandung
- Budi Setiawan, Yulianto. Makna Vol. 2 no.1. 2011. *Jurnal: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian Suara Merdeka*.

Ilmu Komunikasi.

- Classen, P. A. M., J. B. van Lier, A. M. L. Contreras, E. W. J. van Niel, L. Sijtsma, A. J. M. Stams, S. S. de Vries, dan R. A. Weusthuis. 1999. *Utilisation of Biomass for the Supply of Energy Carriers*. *Appl. Microbiol Biotechnol* 52 : 741-755.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Refika Aditama: Bandung.
- Detik.com (2023) *Atasan Dilaporkan Lecehkan Karyawan RS Solo Belum Ditangkap, Ini Alasannya*. Tersedia: <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6667271/atasan-dilaporkan-lecehkan-karyawan-rs-solo-belum-ditangkap-ini-alasannya>
- Eko Prasetyo, Denny. Vol.4 No. 3. 2016. *E-jurnal : Analisis Berita Yuyun Dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras Di Republika Online* Edisi 7 Mei 2016. Ilmu Komunikasi
- Eriyanto, 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.2009
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, Norman. (1995). *Media Discourse (First Published)*. New York: Edward Arnold (A member of the Hodder Headline Group).
- Hartanto, Ahmad. 2009. *Skripsi: Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Pada Perempuan Di Halaman Patroli HU Solopos*. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga.
- Haryani R, Surip M, Dalimunthe SF. *Diduga Berkali-Kali Perkosa Santri Usia 15 Tahun*. 2022;382-7.
- iNews.com. (2023). *Ironi Kasus Pelecehan Karyawan di RS Swasta Solo, Korban Trauma Berat, Pelaku Masih Bebas Kerja*. Tersedia: <https://wow.tribunnews.com/2023/04/11/ironi-kasus-pelecehan-karyawan-di-rs-swasta-solo-korban-trauma-berat-pelaku-masih-bebas-kerja>

- Meilani H, Surip M, Dalimunthe SF. *Analisis wacana kritis model sara mills terhadap berita 3 pria sekap dan perkosa santriwati magelang berawal kenal di media sosial*. 2022;388–91.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks For the Communicative Classroom*. New York. Cambridge University Press.
- Pam, A. B. (1993). *Title of the Book in Sentence Case*. Publisher Name.
- Puteri A, Ramadhan S, Gani E. *WACANA BERITA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA DARING JAMBIMETRO.COM (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills)*. Kaji Linguist dan Sastra. 2020;5(1):74–81.
- Sadiyah E, Yanti PG, Tarmini W. *Berita Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills*. 2022;11(3):230–8. Available from: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda tetapi Setara*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Shella Yan Prantya P. *Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Pelecehan Seksual Surat Kabar Harian Memorandum Edisi September 2013 Dan Juli 2015: Analisis Wacana Kritis Sara Mills Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Pelecehan Seksual Surat Kabar Harian Memorandum Edisi September 2015;(September 2013):1–7*.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta : Penyunting Rondang Pasaribu, Kanisius.
- Sorensen, Anne Scott and Charlotte Krolokke. (2006). *Gender Communication Theories and Analyses*. Thousand
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan & Perempuan* (Cetakan Pertama). Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Syahrul yosi zamzuardi; S. *Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills. Dialekt J Bahasa, Sastra, dan Pendidik Bhs dan Sastra Indones [Internet]*. 2019;(Vol 6, NO 1 (2019)):36–53. Available from: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/download/SuppFile/9750/1222>
- Tribun.com. (2023) *Karyawati RS di Solo Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual*. Tersedia: <https://jateng.inews.id/berita/karyawati-rs-di-solo-diduga-jadi-korban-pelecehan-seksual>
- Wirawanda Y, Andreas R, Rahma VA. *Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik.com)*. CHANNEL J Komun. 2019;7(1):13.
- Wulandari, Yulianti. 2014. *Jurnal: Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik “Nah Ini Dia” Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)*.
-